

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Sebelum dipaparkan mengenai pengertian pendidikan anak usia dini maka terlebih dahulu akan dikatengahkan beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Menurut John Dewey sebagaimana yang dikutip oleh Prof. Dr. H. Jalaluddin, menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.¹ Menurut Brubacher dalam bukunya *Modern Philosophies of Education* sebagaimana yang dikutip oleh Bashori Muchsin dan Abdul Wahab, mengatakan : *“Education is the organized development and equipment of all the power of a human being, moral, intellectual and physical, by and for their individual and social uses, directed toward the union of these activities with their creator as their final end”*.² Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, sebagaimana yang dikutip oleh Dr. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pemimpin

¹Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003). Cet. 3., hlm.67.

²Bashori Muchsin & Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung : PT Rafika Aditama, 2009), hlm.3.

secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³ Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. atau dengan kata lain, pendidikan ialah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak–anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.⁴

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ مَا نَحَلَّ وَالِدٌ أَوْ لَدُنَّ أَحَدٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَتَّعِزَّهُ بِتَعْلِيمِهِ

Artinya : Nabi SAW. bersabda : Tidaklah seorang ayah memberi anaknya sesuatu yang lebih baik daripada pendidikan yang baik.⁵

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terinci maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan secara istilah adalah suatu usaha sadar melalui bimbingan, pengarahan, dan atau latihan untuk membantu dan mengarahkan anak didik agar berkepribadian tinggi menuju hidup sempurna serta mampu melaksanakan kewajibannya terhdap agama dan negara.

Anak usia dini adalah sebagai berikut : Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), adapun berdasarkan para pakar

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000). cet.3., hlm.24.

⁴ Sohari Sahrani dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hlm. 12.

⁵ Wahyudi, *400 Hadits Keutamaan Amal Beserta Penjelasannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 301.

pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 9-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual) sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam empat tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa *toddler* (balita) usia 1 sampai 3 tahun, (c) masa pra sekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.⁶

Berdasarkan tinjauan secara psikologis dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, baik makanan, minuman serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اقْوَأْ أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)

⁶ Erna Wulan, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm.15.

⁷ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.2.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalau mengerjakan apa yang dieprintahkan” (QS. At-Tahrim:6)⁸

Ditinjau dari usia anak, anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0-8 tahun (morisson, 1989). Anak usia dini terbagi menjadi 4 (empat) tahapan yaitu masa bayi yaitu dari usia lahir sampai 12 bulan, masa kanak-kanak atau balita dari usia 1 sampai 3 tahun, masa pra sekolah dari usia 3 sampai 5 tahun, dan masa sekolah dasar dari usia 6 sampai 8 tahun.⁹

Dengan demikian jelas bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal untuk memperoleh kesempatan dan pengalaman yang dapat membantu perkembangan kehidupannya selanjutnya.¹⁰

2. Hakikat dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

a. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Kekeragaman Al-Quran)*, Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.326.

⁹ Widarmi D Wijana, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hlm.16.

¹⁰ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.88.

Hakikat pendidikan anak usia dini sebenarnya telah dikemukakan oleh para ahli bahkan para filsuf, baik filsuf barat maupun timur, termasuk filsuf di Indonesia. Beberapa ahli atau filsuf tersebut diantaranya adalah Pestalozzi, Froebel, Montessori, Al-Ghazali, Ibn Sina, Ki Hajar Dewantara, Hasyim Asyrafie, Ahmad Dahlan, dan lain-lain. Sebagian gambaran umum pandangan para tokoh tersebut dapat dipetakan menjadi dua perspektif, yaitu :

Pertama, perspektif pengalaman dan pelajaran. Pendidikan anak usia dini adalah stimulasi bagi masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi seseorang dimasa dewasa. Fernie (1988) sebagaimana yang dikutip oleh Suyadi dan Maulidya Ulfah, meyakini bahwa pengalaman-pengalaman belajar awal dan tidak pernah bisa diganti oleh pengalaman-pengalaman berikutnya, kecuali dimodifikasi.

Kedua, perspektif hakikat belajar dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya.¹¹

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini

¹¹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.16.

diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya di bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹² (Depdiknas, USPN, 2003:4) bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.¹³

Selanjutnya pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Jadi, pada hakikatnya pendidikan pada anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat

¹² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), hlm.6.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. vi.

mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.¹⁴

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan gurur serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah :

- 1) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
- 2) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya.
- 3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- 4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- 5) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.¹⁵

¹⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Op.cit*, hlm.7.

¹⁵ *Ibid.*, hlm.42.

Sedangkan secara umum tujuan yang ingin dicapai adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Fungsi dan Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

a. Fungsi pendidikan anak usia dini

Ada beberapa fungsi yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Fungsi adaptasi, berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.
- 2) Fungsi sosialisasi, berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan–keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari–hari dimana anak berada.
- 3) Fungsi pengembangan, berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak.
- 4) Fungsi bermain, berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena melalui kegiatan bermain anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.
- 5) Fungsi ekonomik, pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya.¹⁶

b. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 47.

Dalam program pendidikan anak usia dini haruslah terjadi pemenuhan berbagai macam kebutuhan anak, mulai dari kesehatan, nutrisi, dan stimulasi pendidikan, juga harus dapat memberdayakan lingkungan masyarakat di mana anak itu tinggal. Prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini, yaitu :

- a) Pengetahuan tentang pola perkembangan akan membantu mengetahui apa yang diharapkan dari anak pada tahap usia tertentu dan pada usia berapa akan muncul pola perilaku tertentu, dan kapan pola itu akan diganti oleh yang lain.
- b) Pengetahuan tentang apa yang diharapkan dari anak pada usia tertentu memungkinkan disusunnya pedoman dalam bentuk skala tinggi dan berat badan, skala usia mental dan skala perkembangan sosial atau emosional.
- c) Pengetahuan bahwa perkembangan yang berhasil membutuhkan bimbingan dan pembinaan, maka pengetahuan tentang pola perkembangan memungkinkan orang untuk dapat membimbing proses belajar anak pada waktu yang tepat pada masa peka yang merupakan masa paling tepat untuk berkembangnya kemampuan tertentu.
- d) Pengetahuan tentang pola normal dalam tahapan perkembangan tertentu akan dapat dipakai sebagai kriteria untuk mengenali secara

dini perkembangan anak yang mungkin menyimpang dari pola umum.¹⁷

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut tinjauan *terminologis*, para ahli memberikan beragam pendapat dalam memberikan makna pendidikan Islam, diantaranya :

- a. Ahmad D. Marimba : Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum–hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran–ukuran Islam.
- b. Burlian Somad, Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajattinggi menuurt ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.
- c. Syekh Muhammad An-Naqub Al-Attas, Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat–tempat yang benar dari segaa sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat didaam tatanan wujud da keberadaan.
- d. Syaikh Musthofa Al-Ghulayani memaknai pendidikan merupakan penanaman akhlak yang mulia dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan petunjukdan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa

¹⁷ Mursid, M.Ag, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, (Bandung : Pt Remaja Rosda Karya, 2015), hlm.7.

yang membuahakan keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air.

- e. Muhammad Fadhil Al-Jamali, Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang inggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.¹⁸

Dari berbagai paparan para ahli pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha sadar dalam membimbing, memelihara baik secara jasmani dan sosial, untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepriabadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agam Islam, sehingga dapat tercapai kehidupann bahagia dan sejahtera lahir dan batin didunia dan akhirat.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kukuh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau asasar pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah rooh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan

¹⁸ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm.26.

datang.¹⁹ Dasar pendidikan Islam secara umum memiliki enma dasar yaitu : Al-Qur'an, As-Sunnah, *madzhab sahai*, *mashalahah al-mursalah*, 'urf dan ijtihad para ahli Islam.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sumber pertama dan utama dalam pendidikan Islam, karena nilai yang terkandung didalamnya yang datang dari Tuhan. nilai esensinya bersifat selamnaya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, yang terjaga dari perubahan apapun yang mencakup aspek dalam kehidupan manusia yang aqidah dan syari'ah. dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan.²⁰

b. As-Sunnah

Dasar kedua dalam pendidikan Islam adalah As-Sunnah. As-Sunnah adalah sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi SAW, berupa perkataan, perbuatan, taqrir atau ketetapanannya dan yang lainnya. Amalan yang dikerjakan Rasulullah dalam proses perubahan sikap sehari-hari menjadi sumber pendidikan Islam, karena Allah telah menjadikan-Nya sebagai teladan seluruh umat di dunia. Sunnah juga berisi aqidah, syari'ah serta petunjuk untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manuisa

¹⁹ Sudiyono, *Op. Cit*, hlm. 23.

²⁰ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm.38.

seutuhnya atau muslim yang bertaqwa, atas dasar itulah sehingga Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama.²¹

c. Madzhab Sahabi

Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan Nabi SAW. Upaya sahabat dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran dewasa ini, misalnya sahabat Abu Bakar yang mengumpulkan mushaf dalam satu mushaf yang dijadikan sebagai sumber utama pendidikan Islam, Umar bin Khattab yang memperluas wilayah Islam dan memerangi kezaliman menjadi salah satu model dalam membangun strategi dan perluasan pendidikan Islam dewasa ini, Utsman bin Affan yang berusaha untuk menyatukan sistematika berfikir ilmiah dalam menyatukan susunan Al-Qur'an dalam satu mushaf yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, Ali bin Abi Thalib yang banyak merumuskan konsep-konsep kependidikan.²²

d. Mashlahah al-Mursalah

Mashlahah al-mursalah adalah menetapkan undang-undang, peraturan dan hukum tentang pendidikan dalam hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan dalam nash dengan pertimbangan kemashlahatan hidup bersama, dengan bersendikan asa menarik kemashlahatan dan menolak kemudharatan. Mashlahah al-mursalah dapat diterapkan jika ia benar-benar dapat menarik mashlahah dan menolak mudharat melalui penyelidikan terlebih dahulu. Ketetapan

²¹ *Ibid.*, hlm. 39.

²² *Ibid.*, hlm. 42.

bersifat umum, bukan untuk kepentingan perseorangan serta tidak bertentangan dengan nash. Para ahl pendidikan berhak menentukan undang-undang atau peraturan pendidikan islam sesuai dengan kondisi lingkungan dimana ia berada.²³

e. 'Urf

'Urf adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dan seakan-akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabiat yang sejahtera.

Dalam konteks tradisi ini, masing-masing tradisi masyarakat muslim memiliki corak tradisi unik, yang berbeda antara masyarakat satu dengan masyarakat lain, kesepakatan bersama ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan islam. Penerimaan tradisi ini memiliki beberapa syarat, yaitu tidak bertentangan dengan ketentuan nash pokok baik al-qur'an dan sunnah, serta tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabi'at yang sejahtera, tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan dan kemunduran.²⁴

f. Ijtihad

Ijtihad adalah berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki ahli syari'at Islam untuk menetapkan suatu hukum syari'at

²³ *Ibid.*, hlm. 43.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 45.

Islam dan hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Quran dan sunnah.

Ijtihad dalam aplikasinya dapat meliputi seluruh aspek ajaran Islam, termasuk didalamnya aspek pendidikan. Karena pada prinsipnya ijtihad diaplikasikan dalam hal-hal yang terus berkembang yang perlu penalaran atau pemikiran ulang yang lebih komprehensif dalam dinamika kehidupan masyarakat, dan pendidikan merupakan satu aspek kehidupan yang sangat urgen dalam masyarakat, yang akan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin bergerak maju dengan cepat. Akibatnya dengan sangat mendesak perlu adanya suatu jalan penghubung yang dapat menghantarkan aspek-aspek pendidikan seperti isi atau materi, metode, sistem dan yang lainnya ini pada dunianya yang semakin maju agar dapat membawa masyarakat kepada sebuah peradaban yang lebih maju dan Islami. Sebagai realisasi ajaran Islam dari al-Qur'an dan sunnah yang masih global, demi tercapainya tujuan pendidikan Islam.²⁵

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka-kerangka kerja yang konseptual mendasar, pencapaian tujuan itu bukanlah sesuatu yang mustahil.²⁶

²⁵ *Ibid.*, hlm. 47.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2012) cet.10, hlm.30.

Menurut Al-Attas, menghendaki tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang baik. Menurut M. Athiyah al-Abrasi, yang dikutip oleh Abuddin Nata, tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang berakhlak mulia.²⁷ Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.

Menurut Muhtar Yahya, yang dikutip oleh Abuddin Nata berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW sebagai pengemban perintah menyempurnakan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja.²⁸

Menurut Fadhil Al-Jamali, yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir merumuskan tujuan pendidikan yaitu : (1) Mengenalkan manusia akan peranannya terhadap sesama makhluk dan tanggung jawabnya didalam hidup ini. (2) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggungjawabnya dalam tata hidup bermasyarakat. (3) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya (4) Mengenalkan manusia akan pencipta alam (Allah) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.²⁹

Menurut al-Ghazali, yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, tujuan umum pendidikan Islam adalah : tercermin dalam dua

²⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.62.

²⁸ *Ibid.*, hlm.63.

²⁹ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Op.Cit*, hlm.83.

segi (1) Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT
 (2) Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan dunia dan akhirat menurut pandangan al-Ghazali adalah menempatkan kebahagiaan dalam proporsi yang sebenarnya. Kebahagiaan yang memiliki nilai-nilai universal, abadi, hakiki itulah yang diprioritaskan.³⁰

Dari beberapa rumusan tujuan diatas, dapat diambil pengertian bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah. Karena begitu pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam

Pada hakikatnya, pelaksanaan pendidikan anak merupakan amanat besar dari Allah.³¹ Allah telah memberikan berbagai macam amanah dan tanggung jawab kepada manusia. Diantara amanah dan tanggung jawab terbesar yang Allah bebankan kepada manusia, dalam hal ini orang tua (termasuk guru, pengajar ataupun penagsuh) adalah memberikan pendidikan yang benar terhadap anak.³²

Risalah Hadits ini telah menjustifikasi akan pentingnya menyelenggarakan pendidikan kepada anak usia dini, justifikasi itu memberikan arti bahwa penyelenggaraan pendidikan kepada anak usia dini

³⁰ *Ibid.*, hlm.80.

³¹ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm.83.

³² Anung Driyas Maraning Dyah, *Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pandangan Islam Tentang Anak*. [Http: // anungdriyas1201110007.wordpress.com/ilmu-pendidikan-anak/pendidikan-anak-usia-dini-dan -pandangan -islam-tentang-anak/](http://anungdriyas1201110007.wordpress.com/ilmu-pendidikan-anak/pendidikan-anak-usia-dini-dan-pandangan-islam-tentang-anak/)

adalah merupakan perintah yang didalamnya memiliki makna ibadah yang Agung. Inilah kesempurnaan sebuah ajaran, dimana Islam mengajarkan tentang pentingnya proses pembentukan generasi muslim dari sejak dini untuk membangun pribadi-pribadi muslim yang kaffah (sempurna). Karenanya, pendidikan harus dimulai semenjak anak dilahirkan. Bahkan pada tahun-tahun pertama sangat penting, dan sangat tepat apabila disebut tahun-tahun yang menentukan kehidupannya.

Sebagaimana yang ditulis oleh Imam Ghozali bahwa pendidikan yang ditanamkan selama masa kanak-kanak adalah bagaikan mengukir batu, batu itu boleh saja hancur, tetapi ukirannya tidak akan terhapus. Demikian pula pelajaran yang ditanamkan pada kanak-kanak dari pangkuan ibu, sekalipun telah lama berlalu, tetapi tidak akan terlupakan.³³ Rasulullah SAW bersabda, “Carilah ilmu dari ayunann hingga ke liang lahat.” Ilmu yang ditanamkan kepada anak-anak pada usia dini akan mudah dicerna dan diterima. Oleh karena itu, Rasulullah SAW bersabda bahwa iman dan yakin hendaknya ditanamkan kepada anak-anak semenjak masa bayi ketika mereka masih berada dalam ayunan.

Sabiq Bahri r.a pernah berkata bahwa ilmu yang diperoleh pada masa kanak-kanak sangat berkesan, tetapi tidak berkesan apabila diperoleh pada masa dewasa. Sebagaimana dahan pohon yang hijau dapat ditegakkan dengan mudah, tetapi apabilatelah kering tidak dapat ditegakkan. Mansur ra

³³ Maulana Musa Ahmad Olgar, *Mendidik Anak Secara Islami*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2005), hlm.103.

juga berkata, “Apabila tanah liat basah, maka mainan dapat dibuat. Tetapi apabila tanah liat kering, tidak sesuatu pun dapat dibuat darinya.”

Oleh karena itu, orang tua hendaknya memanfaatkan masa kecil anak-anak mereka dengan cara menanamkan pendidikan dan pengajaran Islam yang baik kepada mereka sehingga anak tersebut dapat membantu orang tua mereka dalam urusan-urusan dunia maupun akhirat.³⁴

³⁴ *Ibid*, hlm.104.